

## BAB IV

### KESIMPULAN

Fondasi dan ‘aturan’ menjadi acuan dalam pembuatan bonsai tradisional karena pembuat bonsai harus memahami bagian-bagian penyusun artistik yang menjadikan bonsai bernilai seni terlebih dahulu. Memahami elemen dasar dapat membantu pembuatan maupun pengembangan karya ke tingkat yang lebih tinggi. Selain itu, untuk menghasilkan bonsai yang mampu mengomunikasikan perasaan dan nilai yang dianut oleh pembuatnya, bonsai tersebut harus mampu mengevokasi makna-makna tertentu melalui elemen-elemen yang dimiliki bonsai buatannya.

Nilai estetika yang dianut orang Jepang memberi pengaruh terhadap pembuatan bonsai tradisional melalui *wabi-sabi* dan *mono no aware*, istilah estetika khas Jepang yang mencerminkan kekaguman terhadap aspek melankolis dan kefanaan kehidupan. Sementara itu *iki* mengungkapkan apresiasi manusia terhadap sifat manusia itu sendiri, berkontribusi dalam pengembangan bonsai modern. Estetika Jepang tersebut pun menjadi salah satu fondasi yang memberi nilai seni pada karya bonsai tradisional. Bila dinilai dari sudut pandang pembuat dan penikmat bonsai, *wabi-sabi* dan *mono no aware* lebih menekankan kesadaran terhadap nilai-nilai subtil dari elemen bonsai, seperti misalnya fakta bahwa bonsai adalah seni hortikultural yang akan terus tumbuh dan berubah, serta memiliki rentang usia yang terbatas. Sementara itu, pendekatan dari *iki* lebih menekankan kesadaran manusia yang terlibat, baik pembuat maupun penikmatnya.

Gaya dan selera dapat menimbulkan munculnya cara baru dalam pembuatan bonsai modern, yang mengabaikan sebagian ‘aturan’ bonsai tradisional. Gaya membantu seorang seniman menyelesaikan atau setidaknya memiliki bayangan akhir dari karya yang dikerjakannya, namun beberapa aturan dan kriteria dari sebuah gaya; yang biasanya sudah ada dan hanya diikuti sebagai pedoman, mungkin masih belum cukup untuk mengungkapkan karya yang ideal di mata pembuatnya sehingga ia mencari cara atau gaya yang berbeda. Bahkan, ada orang yang menciptakan gaya baru yang belum pernah ada sebelumnya. Di sisi lain, selera

seseorang dapat mempengaruhi bentuk akhir sebuah karya, dan bagaimana seseorang bereaksi terhadap karya orang lain. Selera juga dapat menimbulkan kecenderungan seseorang untuk menggemari sesuatu, dan mencari kemungkinan baru untuk memenuhi kegemaran tersebut.

